

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Jumlah penduduk saat ini mencapai 268 juta orang (Agency, 2020) membuat Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Negara China, India, dan Amerika Serikat dalam daftar dunia (Agency, 2020) dengan kategori penduduk terbanyak.

Memiliki jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi maupun beban bagi negara tersebut. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, menuntut negara Indonesia harus menyediakan lapangan pekerjaan yang besar pula setiap tahunnya. Pengangguran dapat menjadi semakin banyak ketika lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit. Maka, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan lapangan pekerjaan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Salah satu upaya peningkatan lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah sebuah proses dimana seorang atau sekelompok individu mencari peluang dengan menggunakan cara yang terorganisir, serta memunculkan sebuah nilai melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat dari sebuah inovasi, tanpa mempedulikan sumber daya yang ada saat ini menurut Robbins dan Coulter (2002) dalam (Syarifuddin et al., 2015). Sedangkan menurut Zimmerer (2000) dalam (Syarifuddin et al., 2015) kewirausahaan yaitu penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan suatu masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap harinya.

Di jaman modern ini, banyak generasi muda yang sudah mulai berwirausaha. Wirausaha pada saat ini lebih menjadi pilihan orang, daripada bekerja pada suatu perusahaan, karena selain waktu yang lebih fleksibel, wirausahawan dapat berinovasi menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang

terjadi. Seperti yang dikatakan oleh seorang direktur dari *financial management research center, university of England, Australia*, yaitu Meredith (1996) dalam (Syaifuddin et al., 2015) wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan mempertimbangkan kesempatan usaha, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan dan bertindak yang tepat demi memastikan sukses. Namun, tidak sedikit wirausahawan muda yang masih ragu dan takut dalam menjalankan wirausahanya karena kurangnya pengalaman, modal yang besar, keberanian dalam mengambil risiko, kurangnya relasi dan lain sebagainya.

Dalam berwirausaha, wirausahawan harus berani mengambil sebuah risiko. Risiko yaitu akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (Hanafi, 2006). Banyak wirausahawan yang berhasil saat menjalankan bisnisnya, namun tidak sedikit pula para wirausahawan yang gagal dalam berwirausaha. Risiko merupakan salah satu hal yang ditakuti oleh sebagian wirausahawan, khususnya para pemula. Jika wirausahawan belum dapat memahami dan bagaimana sikap menghadapi suatu kondisi yang disebut risiko, hal ini dapat berujung pada kegagalan suatu usaha.

Berani mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik wirausahawan. Karakteristik wirausahawan merupakan ciri-ciri apa saja yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya. Bagi beberapa orang, mungkin saja merasa bahwa diri mereka adalah seorang wirausaha, namun menurut para peneliti ada beberapa ciri dari seorang wirausaha.

Setiap wirausahawan memiliki gaya tersendiri dalam mengelola perusahaannya. Terdapat beberapa ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut (Meredith et al., 1996):

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Pengambil risiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi ke masa depan
6. Keorisinilan

Hanya orang-orang yang bersifat wirausahalah yang mampu bertindak menggunakan ciri-ciri di atas untuk mencapai keberhasilan usaha mereka. Tidak mudah bagi para wirausahawan untuk mempertahankan usahanya. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu wirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal seperti karakteristik wirausaha atau si pengusaha yang menjalankan usahanya, manajerial, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, pesaing bisnis, *supplier*, politik, dan masih banyak lagi yang lain.

Pada penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan gagasan menurut Meredith karena berdasarkan penelitian terdahulu (Hidayantie, 2017) gagasan Meredith dapat mengidentifikasi karakteristik wirausahawan pada seorang pengusaha. Gagasan Meredith ini juga termasuk yang sudah lama disusun oleh para ahli kewirausahaan pada tahun 1996, sehingga dapat diakui validitasnya.

Kewirausahaan dapat bergerak di bidang apa saja. Mulai dari jasa, barang, pariwisata, kuliner, otomotif, dan masih banyak lagi. Industri pariwisata saat ini sangat mendukung kemajuan ekonomi dan menjadi penyedia lapangan pekerjaan terbanyak. Ruang lingkup industri pariwisata menyangkut berbagai sektor ekonomi. Misalnya restoran, penginapan, biro perjalanan, transportasi, tempat-tempat pariwisata, atraksi wisata, dan pengembangan daerah destinasi wisata.

Salah satu wirausaha yang bergerak dalam bidang pariwisata adalah PT Rikola Tour & Travel (selanjutnya disebut Rikola saja). Merupakan salah satu bisnis keluarga karena dikelola oleh anggota keluarga dan dibantu karyawan. Biro jasa ini sudah berjalan kurang lebih hampir 30 tahun lamanya, sejak tahun 1989. Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, menawarkan berbagai produk pariwisata antara lain pembelian tiket dalam maupun luar negeri, paket wisata domestik dan internasional, paket wisata *private* maupun *group*, jasa dokumen perjalanan (visa dan passport), dan pembelian tiket hotel.

Mengelola sebuah wirausaha dengan begitu banyak problematika tentu tidak mudah, tergantung bagaimana seorang wirausahawan menyikapi setiap proses yang terjadi di dalam maupun luar perusahaan. Melihat keberhasilan

Rikola yang sudah bertahan cukup lama menginspirasi penulis untuk meneliti karakteristik wirausahawan dari pemilik Rikola yaitu Kusuma Dewi (52). Sehingga bisnis biro jasa yang terletak di Ruko Citraland, C8, Semarang ini tadinya dimulai dari sebuah rumah di Jalan Dr. Cipto No.170, Semarang dan memiliki cabang di Kudus semakin maju. Dalam hal ini, si pemilik sangat berperan penting dalam keberhasilan usahanya. Sampai sekarang, beliau masih ikut andil dalam setiap keputusan yang terjadi dalam perusahaan dan dibantu oleh anak pertamanya David Widjaja (29) serta 14 karyawan lainnya.

Perbedaan jaman dulu dan sekarang membuat PT Rikola Tour & Travel mengalami perubahan yang cukup signifikan dari segi penjualan dan pendapatan. Menurut si pemilik, penjualan dan pendapatan jaman dulu sangat dominan dari penjualan tiket transportasi (kereta, pesawat, dan lain sebagainya) dan hotel, sedangkan untuk paket tur sendiri tidak begitu dominan dikarenakan tanggapan orang bahwa paket tur terlalu mahal dan belum menjadi gaya hidup mereka. Pada jaman dulu pun, belum ada situs-situs seperti sekarang, yang dapat memudahkan konsumen untuk memesan tiket hotel maupun transportasi. Maka, pendapatan terbanyak pada jaman dulu diperoleh dari penjualan tiket.

Sekarang, banyak sekali situs-situs penyedia tiket pesawat, hotel, kereta api, dan lainnya yang sangat membantu konsumen. Sehingga, membuat konsumen lebih memilih untuk mengatur rute dan jadwal sendiri sesuai kebutuhan mereka lewat situs-situs yang tersedia. Tetapi, gaya hidup orang jaman sekarang membuat perbedaan yang sangat nyata untuk PT Rikola Tour & Travel. Saat ini lebih banyak konsumen yang memesan tur (dalam negeri maupun luar negeri) sebagai liburan mereka. Dengan pemesanan tur yang semakin melonjak, secara otomatis penjualan tiket pesawat akan mengikuti kenaikan, namun tidak sebesar penjualan tur. Maka, pendapatan terbanyak jaman sekarang diperoleh dari penjualan tur.

Namun, persaingan yang semakin ketat tidak membuat patah semangat si pemilik Rikola. Beliau semakin terpacu untuk mengembangkan dan memajukan usahanya. Dengan memberikan produk-produk tur yang semakin menarik dan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan baru maupun pelanggan setia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana karakteristik

wirausahawan si pemilik Rikola menurut Geoffrey G. Meredith yang ditulis dalam buku Kewirausahaan (1996) sehingga dapat bertahan hingga saat ini menghadapi persaingan bisnis di bidang pariwisata yang sangat sengit. Maka, berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN PADA PEMILIK USAHA PT RIKOLA TOUR & TRAVEL MENURUT MEREDITH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana karakteristik wirausahawan pada pemilik usaha PT Rikola Tour & Travel menurut Meredith?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wirausahawan pada pemilik usaha PT Rikola Tour & Travel menurut Meredith.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Pemilik Rikola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi masukan atas karakteristik wirausahawan yang selama ini dimiliki oleh si pemilik usaha Rikola serta dapat menjadi evaluasi bagi pemilik guna mengembangkan usahanya berdasarkan karakter-karakter wirausahawan menurut Meredith.

2. Bagi Pengusaha lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur para pengusaha yang lain tentang karakteristik wirausahawan dan bagaimana bisa membangun karakteristik tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dibidang karakteristik wirausahawan.